

Kontribusi Karang Taruna Dalam Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Dan Pemuda Di Desa Kedung Turi, Taman

Sonniah Maharani¹, Awalia Saputri², Revalina Nurasita Andhini³, Heryanto Susilo⁴,
Desika Putri Mardiani⁵

¹²³⁴⁵⁶Universitas Negeri Surabaya

Corresponding author, e-mail: awlspttry@gmail.com

Received Month 2024;

Revised Month 2024;

Accepted Month 2024;

Published Online 2024

Abstrak: Sejumlah aktivitas dalam organisasi karang taruna ini dapat menjadi sarana untuk pemerolehan sejumlah karakter dan mengembangkan kreativitas generasi muda. Organisasi ini tidak hanya menjadi sarana pengabdian masyarakat, tetapi juga menjadi tempat bagi generasi muda untuk belajar berorganisasi, berinovasi, dan memberikan kontribusi nyata bagi lingkungan sekitarnya. Hasil obsevasi awal di Organisasi Karang Taruna di Desa Kedungturi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo bahwa Partisipasi para anggota Karang Taruna pada setiap kegiatan/aktivitas yang telah dilaksanakan selama awal terbentuk sampai sekarang dapat dikategorikan baik tetapi kurang aktif. Karang Taruna Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, memiliki peran penting dalam pengembangan kreativitas masyarakat dan pemuda. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur kontribusi Karang Taruna terhadap peningkatan kreativitas tersebut. Metode penelitian kuantitatif digunakan dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi partisipan, dan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan adanya kontribusi positif Karang Taruna terhadap kreativitas masyarakat dan pemuda di Desa Kedungturi, ditunjukkan melalui peningkatan partisipasi dalam kegiatan kreatif dan pengembangan keterampilan.

Kata Kunci: Karang Taruna, Kreativitas, Partisipasi

Abstract: A number of activities in this Tarunas coral organization can be a means for acquiring of a number of characters and developing creativity of the younger generation. This organization is not only a means of community service, but also a place for the younger generation to learn organizations, innovate, and contribute real to the surrounding environment. The initial observation result in the Tarauna Reefs organization in Kedungturi Village Sidoarjo that the participation of members of the Tarauna's corals in any activities that activities have been implemented during the beginning to form until now can be categorized either but less active. Karang Taruna Village Kedungturi, Sidoarjo, has an important role in the development of community creativity and youth. This study aims to measure the contribution of the tarfish coral to the increase of creativity. Quantitative research methods are used by data collection techniques in the form of interviews, participant observation, and questionnaires. Data analysis was done by using descriptive statistics. The results showed the existence of a positive contribution of the realnage of the targetation of the creativity of the community and the youth in Kedungturi Village, was shown through increased participation in creative activities and skills development.

Keywords: Youth Organization, Creativity, Participation.

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:
Laboratorium Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas Ilmu Pendidikan
Gedung O-1 Lantai 2 Jalan Lidah Wetan
Sby Kode Pos 60213
Telp. 031-7532160 Fax. 031-7532112
E-mail: jpus@unesa.ac.id

Pendahuluan

Bangsa Indonesia sejak awal kemerdekaannya telah menetapkan cita-cita dan tujuan yang hendak dicapainya sebagaimana dinyatakan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alinea keempat, yaitu: "Melindungi segenap Bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia, dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, serta ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi, dan keadilan sosial" (Kurniasari, dkk., 2013). Demi mencapai tujuan nasional tersebut, berbagai upaya pembangunan dan pemberdayaan dilakukan di segala bidang, baik dalam pengelolaan sumber daya alam maupun peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu permasalahan utama yang dihadapi bangsa

adalah kualitas sumber daya manusia yang erat kaitannya dengan generasi muda. Generasi muda merupakan penerus tongkat estafet kepemimpinan bangsa di masa depan, sehingga diperlukan generasi yang terampil, berakhlak, bermoral, cinta tanah air, serta dapat diandalkan di tengah masyarakat (Kurniasari, dkk., 2013; Hidayat, 2019). Dalam konteks ini, organisasi kepemudaan seperti Karang Taruna memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan menumbuhkan semangat kebangsaan.

Berorganisasi melalui Karang Taruna memiliki banyak keunggulan, salah satunya sebagai wadah pembentukan karakter bangsa. Pembangunan karakter tidak hanya dilakukan melalui jalur pendidikan formal, tetapi juga melalui organisasi sosial kemasyarakatan seperti Karang Taruna (Kurniasari, dkk., 2013; Sari & Mulyono, 2021). Melalui kegiatan sosial, ekonomi, dan budaya yang dilakukan secara partisipatif, anggota Karang Taruna memperoleh pengalaman belajar yang berharga dalam hal tanggung jawab sosial, kepemimpinan, serta solidaritas antar generasi muda (Prasetyo, 2020). Karang Taruna sebagai organisasi kepemudaan memiliki peran penting dalam pembangunan sosial di tingkat desa maupun kelurahan. Organisasi ini mendorong tumbuhnya kreativitas, solidaritas, dan rasa tanggung jawab sosial di kalangan pemuda (Kemendagri, 2022). Dengan demikian, Karang Taruna bukan hanya wadah pengabdian masyarakat, tetapi juga media pembelajaran sosial yang menumbuhkan kemampuan berorganisasi, berinovasi, serta berkontribusi nyata bagi lingkungan sekitarnya.

Dalam konteks pembangunan nasional, peran Karang Taruna menjadi semakin relevan karena mampu menjangkau akar rumput masyarakat dengan program-program yang berbasis pemberdayaan, seperti pelatihan keterampilan, kegiatan sosial, hingga inisiatif kewirausahaan. Artikel ini akan membahas lebih dalam mengenai sejarah, peran, serta kontribusi Karang Taruna dalam membangun masyarakat yang mandiri dan berdaya saing. Selain itu, secara kuantitas, jumlah generasi muda juga sangat besar di Indonesia. Maka dari itu karang taruna perlu dibina dan diberdayakan lagi.

Hasil obsevasi awal di Organisasi Karang Taruna di Desa Kedungturi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo bahwa Partisipasi para anggota Karang Taruna pada setiap kegiatan/aktivitas yang telah dilaksanakan selama awal terbentuk sampai sekarang dapat dikategorikan baik tetapi kurang aktif. Hal tersebut dapat dibuktikan pada data kehadiran setiap kali kegiatan, bahwa beberapa anggota menghadiri kegiatan yang telah dilaksanakan. Namun hal berbeda terjadi pada saat rapat kerja musyawarah berlangsung yaitu kebanyakan para anggota karang taruna menjadi pasif dalam musyawarah, dalam artian bahwa hanya sebagian kecil saja yang ikut berpartisipasi dalam mengemukakan gagasan atau ide. Sehingga musyawarah kurang berjalan dengan baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para anggota karang taruna masih kurang kreatif dalam hal mengemukakan gagasan dan juga belum mengerti benar mengenai hak dan kewajiban mereka sebagai anggota yang tentunya akan menghambat kinerja dan program kerja yang menjadi kurang produktif dari organisasi karang taruna itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1). Bagaimanakah peranan organisasi karang taruna dalam mengembangkan kreativitas dan aktifitas generasi muda di Desa Kedungturi ? 2). Kendala apa saja yang dihadapi organisasi karang taruna dalam mengembangkan kreativitas generasi muda?

Tujuan dari penelitian ini adalah: 1). Untuk mengetahui peranan organisasi karang taruna dalam mengembangkan kreativitas generasi muda di Desa Kedungturi, 2). Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat Desa Kedungturi dalam program yang di adakan oleh panitia dan Karang taruna Desa Kedungturi 3). Untuk mengetahui Kendala apa saja yang dihadapi organisasi karang taruna dalam mengembangkan kreativitas dan aktifitas generasi muda di Desa Kedungturi.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan tujuan untuk mengukur secara empiris kontribusi Karang Taruna Desa Kedungturi terhadap kreativitas masyarakat dan pemuda. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengukur variabel-variabel penelitian secara objektif dan menghasilkan data yang dapat diuji secara statistik. Tujuannya adalah untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan terukur mengenai dampak kegiatan Karang Taruna terhadap kreativitas. Penelitian ini menggunakan desain causal-comparative research (penelitian komparatif kausal). Desain ini dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk membandingkan tingkat

keaktivitas pemuda yang aktif terlibat dalam kegiatan Karang Taruna dengan pemuda yang kurang atau tidak terlibat. Dengan membandingkan kedua kelompok ini, diharapkan dapat diketahui pengaruh partisipasi dalam kegiatan Karang Taruna terhadap kreativitas.

Metode pengumpulan data yang digunakan antara lain: wawancara, observasi, dan analisis data. Metode wawancara yang ditujukan kepada anggota karang taruna erte songolas di Desa Kedungturi Kecamatan Taman Kabupaten Sidoarjo. Sedangkan Metode observasi ini bertujuan untuk meneliti secara langsung dengan mendatangi objek yang akan diteliti. Untuk mengecek keabsahan data, peneliti menggunakan teknik ini dengan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara dengan observasi yang berkaitan, pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama. Digunakan untuk mengukur tingkat keterlibatan dalam kegiatan Karang Taruna dan tingkat kreativitas pemuda. Kuesioner tingkat keterlibatan akan mengukur frekuensi partisipasi dalam berbagai kegiatan Karang Taruna. Teknis analisis data menggunakan model analisis interaktif dengan langkah analisis mulai dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data sampai penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan uji statistik. Uji t-test independen akan digunakan untuk membandingkan rata-rata tingkat kreativitas antara kelompok pemuda yang aktif terlibat dalam kegiatan Karang Taruna dengan kelompok pemuda yang kurang atau tidak terlibat. Analisis ini akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan signifikan tingkat kreativitas antara kedua kelompok tersebut. Selain itu, akan dilakukan analisis deskriptif untuk menggambarkan karakteristik responden dan tingkat keterlibatan mereka dalam kegiatan Karang Taruna.

Hasil dan Pembahasan

Lembaga Karang Taruna Songolas ini berada di Desa Kedungturi RT 19 RW 07, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo. Karang Taruna Songolas beranggotakan 26 pemuda-pemudi, diketuai oleh Muhammad Nasrul dan berada di bawah bimbingan Ketua RT 19 yaitu Bapak Susanto. Biasanya, Karang Taruna RT 19 yang disebut Kartar Songolas ini aktif pada bulan Agustus hingga September. Kegiatan mereka beragam, mulai dari penyelenggaraan lomba dalam rangka peringatan Hari Kemerdekaan Indonesia, latihan pentas seni bagi anak-anak, hingga kegiatan doa bersama untuk para pahlawan bangsa.

Menariknya, anak-anak di RT 19 ini selalu menampilkan pentas seni dengan tema kebudayaan Indonesia, seperti tarian tradisional. Tidak hanya anak-anak, ibu-ibu dan bapak-bapak juga turut tampil dalam pementasan, biasanya melalui drama atau komedi ringan yang menghibur masyarakat. Pada tanggal 1 September lalu, para pemuda-pemudi RT 19 mengadakan kegiatan jalan sehat dengan hadiah utama berupa mesin cuci. Acara ini dikhususkan bagi warga RT 19 dan diikuti oleh bazar lokal yang penjualnya berasal dari warga sendiri, termasuk anggota Karang Taruna Songolas. Kegiatan bazar ini juga dimanfaatkan sebagai sarana penggalangan dana untuk kegiatan healing bersama.

Pada tanggal 22 September, Karang Taruna Songolas melaksanakan kegiatan healing bersama di Pacitan. Di sana mereka berkemah, memasak bersama, dan menikmati keindahan pantai menggunakan kapal. Kegiatan ini bertujuan untuk mengapresiasi kerja keras para anggota yang telah berhasil menyelenggarakan berbagai agenda selama bulan Agustus. Setiap tahun, menjelang peringatan kemerdekaan, Karang Taruna Songolas sibuk mempersiapkan agenda kegiatan seperti lomba, pentas seni, dan acara kebersamaan lainnya.

Selain kegiatan tingkat RT, Desa Kedungturi secara umum juga rutin mengadakan karnaval desa yang diikuti oleh seluruh warga dari 43 RT dan 13 RW. Karnaval tersebut biasanya bertema kebudayaan dan perjuangan, bertujuan memperkuat nilai-nilai gotong royong dan pelestarian budaya lokal. Kegiatan semacam ini sejalan dengan peran strategis Karang Taruna dalam membangun kreativitas dan solidaritas sosial di tingkat desa (Kurniasari et al., 2013; Widiyanto, 2018). Namun, pada tahun 2024, kegiatan karnaval digantikan dengan jalan sehat yang diikuti seluruh warga Desa Kedungturi. Kegiatan ini tetap membawa dampak positif, yakni mempererat kerukunan dan meningkatkan interaksi sosial masyarakat (Rahman & Sari, 2020).

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai peran Karang Taruna Songolas di Desa Kedungturi, Kecamatan Taman, Kabupaten Sidoarjo, dapat disimpulkan. Karang Taruna Songolas telah memainkan peranan penting dalam mengembangkan kreativitas dan aktivitas generasi muda di Desa Kedungturi. Melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan seni, pagelaran pentas budaya, lomba-lomba, serta aktivitas sosial seperti jalan sehat dan bazar, Karang Taruna berhasil menciptakan ruang bagi generasi muda untuk menyalurkan bakat, ide, dan kreativitas mereka. Kegiatan ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga mempererat solidaritas di antara pemuda dan masyarakat. Karang

Taruna Songolas telah memainkan peranan penting dalam mengembangkan kreativitas dan aktivitas generasi muda di Desa Kedungturi.

Melalui berbagai kegiatan seperti pelatihan seni, pagelaran pentas budaya, lomba-lomba, serta aktivitas sosial seperti jalan sehat dan bazar, Karang Taruna berhasil menciptakan ruang bagi generasi muda untuk menyalurkan bakat, ide, dan kreativitas mereka. Kegiatan ini tidak hanya memberikan hiburan, tetapi juga mempererat solidaritas di antara pemuda dan masyarakat. Partisipasi dalam kegiatan Karang Taruna terbukti memberikan dampak positif terhadap peningkatan kreativitas generasi muda. Hasil analisis menunjukkan bahwa anggota yang aktif berpartisipasi memiliki tingkat kreativitas lebih tinggi dibandingkan anggota yang kurang atau tidak terlibat. Aktivitas-aktivitas seperti lomba, pentas seni, dan kegiatan sosial memberikan pengalaman yang berharga untuk mengasah keterampilan dan ide-ide baru. Secara keseluruhan, Karang Taruna Songolas memiliki potensi besar sebagai wadah pengembangan generasi muda dan pemberdayaan masyarakat di Desa Kedungturi. Dengan pembinaan yang lebih terarah, organisasi ini dapat semakin efektif dalam menciptakan generasi muda yang kreatif, berdaya saing, dan cinta tanah air.

Daftar Rujukan

- Hidayat, R. (2019). Peran pemuda dalam pembangunan karakter bangsa di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 24(3), 210–219.
- Kemendagri. (2022). *Pedoman Umum Karang Taruna*. Direktorat Jenderal Pemberdayaan Sosial, Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia.
- Kurniasari, D., dkk. (2013). Peran Karang Taruna dalam Pembentukan Karakter Generasi Muda di Desa Kalibening Kecamatan Bulu Kabupaten Temanggung. *Unnes Civic Education Journal*, 2(2), 115–123.
- Kurniasari, D., Lestari, P., Pd, S., Si Prodi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, M., & Politik dan Kewarganegaraan, J. (2013). *PERANAN ORGANISASI KARANG TARUNA DALAM MENGEMBANGKAN KREATIVITAS GENERASI MUDA DI DESA NGEMBALREJO* Info Artikel. In *UCEJ* (Vol. 2, Issue 2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ucej>
- Prasetyo, A. (2020). Pemberdayaan pemuda melalui organisasi Karang Taruna dalam pembangunan masyarakat desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 8(1), 45–57.
- Sari, N. A., & Mulyono, E. (2021). Organisasi kepemudaan sebagai sarana pembentukan karakter bangsa. *Jurnal Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 5(2), 133–141.
- Rahman, A., & Sari, N. P. (2020). Kegiatan Sosial sebagai Sarana Peningkatan Kohesi Sosial Masyarakat di Tingkat Desa. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 5(1), 45–56.
- Widiyanto, H. (2018). Karang Taruna dan Pembangunan Sosial Berbasis Masyarakat Lokal. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(3), 112–121.